

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan dipandang sebagai instrumen sosial untuk pembangunan sumber daya manusia dan membangun kapital manusia serta meningkatkan produktivitas nasional. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi peningkatan produktivitas pertanian, mengurangi angka kematian, meningkatkan status keluarga sehat dan bergizi, dan indikator-indikator kualitas kehidupan lainnya. Perubahan dan peningkatan kualitas kehidupan yang demikian itu bukan merupakan peristiwa yang terjadi begitu saja, melainkan sangat ditentukan oleh pendidikan seseorang.²

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 15

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), Hal. 208

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.⁵

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁶ Adapun tujuan dari belajar di sekolah dasar adalah untuk memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingin tahaun, kerjasama, harga diri dan rasa percaya diri, khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik.⁷

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar mengajar dilaksanakan. Gurulah yang menuntut perubahan-perubahan dalam

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2008), Hal. 3

⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, Hal. 13

⁵ Umar Tirtahadja & La Solo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasetya, 2009), Hal. 129

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 13

⁷ *Ibid*, Hal. 16

pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹ Hal tersebut dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu cara atau kegiatan guru yang dimulai dari perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁰ Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi,

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 7

⁹ Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, Hal. 1

¹⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), Hal. 99

ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹

Model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah langkah pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Peserta didik mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan pembelajaran ekspositori merupakan cara pembelajaran mengarah kepada tersampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.¹² Model pembelajaran ekspositori bertujuan memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Peranan guru yang penting pada model ini merupakan bentuk pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).¹³ Sehingga yang lebih dominan adalah guru.

Seorang guru harus mengetahui perkembangan peserta didiknya. Anak usia SD/MI sedang mengalami perkembangan kompetensi sosial yang positif dan produktif seperti kemampuan bekerjasama, kesadaran berkompetisi, menghargai karya orang lain, toleran, kekeluargaan, dan aspek budaya

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 46

¹² Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 61

¹³ *Ibid*, Hal. 63

lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut menyediakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara kelompok adalah sangat penting.¹⁴

Adapun model pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁵ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.¹⁶

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satunya adalah tipe *Student Teams Achievemen Divisions* (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. Dalam STAD, peserta didik diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari empat sampai lima anggota. Setelah pengelompokan dilakukan, ada sintak empat tahap yang harus dilakukan, yaitu pengajaran,

¹⁴ Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, Hal. 22

¹⁵ Sumantri, *Strategi Pembelajaran...*, Hal. 49

¹⁶ *Ibid*, Hal. 53

tim studi, tes, dan rekognisi.¹⁷ Adapun kelebihan dari model ini adalah peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, Siswa aktif membantu dan memotifasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, Interaksi antara siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, Meningkatkan kecakapan individu, Meningkatkan kecakapan kelompok, Tidak bersifat kompetitif, dan Tidak memiliki rasa dendam.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pambudi dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII Semester 2 MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”, diperoleh hasil perhitungan hipotesis nilai $t_{hitung} = 4,9592417$ dan 4,953, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 1,99125$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap hasil belajar Matematika materi lingkaran peserta didik kelas VIII semester 2 MTsN Tunggangri Tulungagung. Penelitian yang dilakukan Dwi Pambudi tersebut menunjukkan bahwa model

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal. 201

¹⁸ Aris Shoimin, *68 Model-Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), Hal. 189

pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sudah berjalan cukup baik. Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan ceramah. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efektif. Tentunya hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.¹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V-B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebagai berikut:

“Model pembelajaran yang saya gunakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo ini macam-macam. Namun yang paling sering saya gunakan adalah ceramah dan diskusi. Biasanya untuk kelas bawah yaitu kelas I, II, dan III saya menggunakan ceramah kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Karena peserta didik usia itu belum bisa jika diminta untuk berdiskusi. Untuk kelas atas, kelas IV, V, dan VI sudah bisa diminta untuk bekerja secara kelompok. Jadi kadang-kadang saya menempatkan mereka dalam kerja kelompok. Akan tetapi kegiatan kelompok tidak selalu berjalan dengan baik. Karena tidak semua peserta didik berperan aktif. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat peserta didik merasa kesulitan, khususnya untuk kelas V baik kelas V-A maupun kelas V-B kesulitan di mata pelajaran SKI.”²⁰

¹⁹ Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar pada tanggal 10 Maret 2017

²⁰ Wawancara dengan Pak Fathur Roziq, Guru Kelas V-B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar pada tanggal 10 Maret 2017

Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika pendidik memahami tentang subyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh inovasi. Demikian juga dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari hasil cipta, karsa dan rasa bersama dari orang-orang yang berada di wilayah kekuasaan pemerintahan Islam tanpa peduli asal bangsa, agama dan sebagainya. Adapun tujuannya adalah untuk mengambil pelajaran dari perjalanan sejarah umat-umat terdahulu, baik umat yang patuh kepada Allah dan rasul-Nya maupun yang membangkang sehingga dapat dijadikan pegangan dan teladan untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang dalam rangka menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.²¹ Sehingga pemahaman dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan adalah sangat penting.

Di Kecamatan Kademangan Blitar, terdapat enam MI Swasta. Adapun alasan peneliti memilih MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar adalah karena MI Miftahul Ulum Plosorejo sudah mengelola madrasah dengan professional. Hal ini ditunjukkan dengan pola managerial yang digunakan sudah cukup baik. akan tetapi dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang sifatnya konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams*

²¹ Ria Laily Husnia, "Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam" dalam pujanggalawati.blogspot.co.id, diakses tanggal 15 Maret 2017 Pukul 16.04

Achievemen Divisions (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V di MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar. Sehingga peneliti mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Swasta Se Kecamatan Kademangan Blitar**”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar. Materi SKI yang diambil adalah Abu Bakar as-Shiddiq Sang Pembena. Judul ini sekaligus menjadi bahasan penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan.
- b. Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung malas untuk belajar.
- c. Masih kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung diam di kelas.

- d. Masih kurangnya kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung bersifat individual.
- e. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievemen Divisions* selanjutnya akan disebut (STAD) terhadap motivasi belajar SKI materi Abu Bakar as-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.
- b. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI materi Abu Bakar as-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar SKI materi Abu Bakar as-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar?

2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI materi Abu Bakar as-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar SKI materi Abu Bakar as-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar SKI materi Abu Bakar As-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar?
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI materi Abu Bakar As-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar?
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar SKI materi Abu Bakar As-Shiddiq Sang Pembena peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²² Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja (H_a), berbunyi:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.
2. Hipotesis Nol (H_o), berbunyi:
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.

²² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 87

- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran khususnya tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk

efektifitas pembelajaran di kelas misalnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

c. Bagi Peserta Didik MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²³

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.²⁴

²³ Nailil Faroh, *Pengaruh Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Himpunan pada Peserta Didik Semester Dua Kelas VII MTs NU Nurul Huda Mangkang Semarang Tahun Ajar 2010/2011*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011), Hal.4

²⁴ Huda, *Model-Model...*, Hal. 201

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.²⁵

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁶

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyyidin.²⁷

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta

²⁵ Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 193

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), Hal. 1-5

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Peraturan Tidak Diterbitkan, 2008), Hal. 21

se Kecamatan Kademangan. Peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda tetapi materi yang diberikan sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh peserta didik dari kedua kelas diberi angket untuk mengukur motivasi belajar, kemudian diberikan *post test* untuk mengukur hasil belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Sejarah Kebudayaan Islam, penelitian terdahulu, kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar, pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap motivasi dan hasil belajar SKI peserta didik kelas V MI Swasta se Kecamatan Kademangan Blitar.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.